

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan era globalisasi yang terjadi saat ini telah membawa berbagai macam perubahan dalam kehidupan. Salah satu perubahan yang berdampak pada kesehatan manusia adalah masyarakat mulai beralih menggunakan pengobatan sintetis, tetapi masih ada beberapa masyarakat yang menggunakan pengobatan herbal dalam penyembuhan penyakit yang diderita. Penggunaan tanaman sebagai obat tradisional lebih banyak digunakan oleh masyarakat karena pengobatan tradisional merupakan salah satu pengobatan turun temurun dan relatif tidak menimbulkan efek samping yang membahayakan kesehatan.<sup>1</sup> Pada umumnya masyarakat Indonesia telah mengetahui berbagai tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat.

Salah satu tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun handeuleum atau daun wungu (*Graptophyllum pictum* L. Griff.). Daun handeuleum memiliki 3 varietas yaitu berdaun ungu, berdaun hijau, dan belang putih.<sup>2</sup> Pada penelitian ini varietas yang memiliki kemampuan sebagai pengobatan yaitu varietas yang berdaun ungu. Tumbuhan ini di Indonesia sering di gunakan sebagai obat karena memiliki kandungan senyawa aktif

yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit wasir, melancarkan haid, batu empedu, hepatitis, dan rematik.<sup>3</sup>

Uji senyawa kimia yang terdapat dalam tanaman herbal dilakukan dengan penapisan fitokimia. Berdasarkan beberapa penelitian, setelah dilakukan penapisan fitokimia daun handeuleum memiliki senyawa Alkaloid, Terpenoid, Flavonoid, Steroid, Fenolik, Saponin, dan Tanin.<sup>4,5</sup> Golongan Steroid memiliki aktivitas sebagai imunostimulan dan antioksidan.<sup>4,10</sup> Golongan Terpenoid menunjukkan aktivitas sebagai sitotoksik.<sup>11</sup> Golongan Fenolik menunjukkan kemampuannya sebagai aktivitas antibakteri dan sitotoksik.<sup>5,11</sup> Golongan Flavonoid menunjukkan kemampuannya sebagai aktivitas antioksidan dengan meredam radikal bebas, antimitosis, dan antibakteri.<sup>5,6,13</sup>

Senyawa antioksidan penggunaannya semakin berkembang, sering digunakan sebagai pengobatan dengan bertambahnya pengetahuan mengenai radikal bebas. Antioksidan memiliki fungsi untuk mengatasi atau menetralkan adanya radikal bebas sehingga dengan adanya pemberian antioksidan untuk mencegah terjadinya kerusakan di dalam tubuh sehingga dapat menimbulkan penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif seperti kerusakan hati, diabetes, gangguan jantung, kanker, dan gangguan saraf.<sup>7</sup> Tumbuhan handeuleum yang dimanfaatkan sebagai antioksidan untuk melindungi manusia dari bahaya radikal bebas.<sup>2</sup>

Selain antioksidan, kandungan Flavonoid dalam tumbuhan handeuleum memiliki aktivitas sebagai sitotoksik terhadap kanker.<sup>8</sup> Berdasarkan penelitian sebelumnya daun leleng merah atau tumbuhan handeuleum memiliki aktivitas sitotoksik karena memiliki kandungan senyawa aktif yang dapat menyebabkan kematian sel pada beberapa biakan sel kanker.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas belum adanya penelitian mengenai review *article* kajian senyawa aktif pada tumbuhan daun handeuleum (*Graptophyllum pictum* L. Griff.). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian review *article* kajian senyawa aktif pada tumbuhan daun handeuleum (*Graptophyllum pictum* L. Griff.).

Manfaat pada penelitian ini yaitu memberikan informasi kandungan senyawa aktif apa saja yang terdapat pada tumbuhan daun handeuleum (*Graptophyllum pictum* L. Griff.).

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kandungan senyawa aktif pada tanaman daun handeuleum (*Graptophyllum pictum* L. Griff.).

### 1.3. Luaran Skripsi

Submit di Jurnal Ilmiah Farmasi yang telah terindex SINTA 5 dengan status *archive*. *Review* artikel yang di submit berjudul “Kajian Senyawa Aktif pada Tanaman Daun Handeuleum (*Graptophyllum pictum* L. Griff)”

